

PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) TERHADAP FINANCIAL STABILITY PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Inova Fitri Siregar¹; Rinayanti Rasyad²; Dini Onasis³

FEB Universitas Lancang Kuning Pekanbaru Riau
Jln. Yos Sudarso KM 08 Rumbai Pekanbaru
E-mail : inovafitrisiregar@unilak.ac.id (Koresponding)

Abstract: In Indonesia, regulations such as Financial Services Authority Regulation (POJK) Number 51/POJK.03/2017 require public companies to report on their sustainability performance. This regulation emphasizes the importance of alignment between economic, social, and environmental aspects to maintain inclusive economic stability. Research shows that companies with high ESG scores are better able to manage external risks, such as climate change and social tensions, which ultimately enhance the company's financial stability. The research method used purposive sampling, where the sample selection criteria included companies included in sustainability reports and those incurring environmental costs in the form of environmental program expenses. This study offers several important implications, both in terms of practice and policy development. The finding that ESG significantly influences financial stability underscores the importance of integrating environmental, social, and governance factors into corporate strategy. For company management, these results serve as an incentive to enhance commitment to sustainability as part of long-term financial risk mitigation. Companies with high ESG scores tend to be more resilient to economic shocks, have better access to financing, and are able to maintain operational sustainability in the long term.

Keywords: *Accounting, Financial Accounting, Financial Reporting*

Stabilitas keuangan selalu menjadi isu yang sangat krusial, menarik perhatian besar dari pembuat kebijakan di tingkat nasional maupun internasional. Pentingnya stabilitas keuangan bersifat mendesak dan berkelanjutan, karena merupakan fondasi utama dalam menjaga keberlanjutan sistem ekonomi global. Hal ini dapat terlihat dari meningkatnya publikasi, hasil kajian, seminar, serta konvensi yang membahas mengenai isu ini. Krisis keuangan global, seperti yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997, telah menyadarkan pentingnya stabilitas sistem keuangan (Tambunan et al., 2024). Stabilitas keuangan menjadi fondasi utama dalam mewujudkan visi Indonesia 2045 sebagai negara maju dengan ekonomi yang kuat, inklusif. Indonesia sebagai negara yang memiliki potensi yang besar, perlu memastikan bahwa sistem keuangan mampu bertahan dari berbagai tantangan global dan mampu menompang pertumbuhan ekonomi jangka panjang (DJPB, 2024).

Pada tahun 2024, akan terjadi pergeseran dari keberlanjutan yang bersifat sukarela yang menjadi wajib, termasuk dalam pelaporan data lingkungan, sosial, dan tata kelola (Environmental, Social, and Governance/ESG). Pergeseran ini mempengaruhi due diligence rantai pasok, pelaporan ESG, dan sertifikasi klaim lingkungan (Janknecht, 2024). Penerapan ESG mampu dalam meningkatkan ketahanan sebuah perusahaan terhadap ketidakpastian pasar dan perubahan regulasi. Studi menunjukkan bahwa perusahaan yang gencar menerapkan ESG memiliki reputasi yang lebih baik, biaya modal yang lebih rendah, serta daya tarik yang lebih tinggi bagi investor (Abughniem et al., 2020).

Stabilitas keuangan yang didefinisikan sebagai kemampuan sistem keuangan untuk berfungsi secara efektif meski menghadapi guncangan, menjadi pilar penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (Thailand, 2023; Supriyanto, 2024). Di Indonesia,

stabilitas keuangan ini diperlukan untuk menarik investasi asing, menciptakan lapangan pekerjaan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Ramadhan et al., 2021). Konsep ESG di Indonesia juga semakin berkembang sebagai strategi dalam menciptakan keberlanjutan jangka panjang perusahaan. Implementasi ESG mencakup pertimbangan perihal lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan sebagai bagian dari tanggung jawab korporasi (Ningwati et al., 2022; Purnomo et al., 2023).

Stabilitas keuangan ialah fondasi utama bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Khairi et al., 2023; Izatunisa et al., 2023). Pentingnya stabilitas keuangan semakin diperkuat dengan implementasi prinsip-prinsip ESG (Environmental, Social, and Governance) yang mampu menciptakan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Hal ini sejalan dengan Peraturan OJK 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan untuk Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, yang menegaskan bahwa pembangunan berkelanjutan membutuhkan sistem perekonomian nasional yang inklusif dan stabil. Implementasi ESG, dengan mendorong keselarasan ketiga aspek tersebut, memainkan peran strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi dan mendukung keberlanjutan pembangunan.

Di Indonesia regulasi seperti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 mewajibkan perusahaan publik untuk melaporkan kinerja keberlanjutan. Regulasi ini menekankan bahwa penting keselarasan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup untuk menjaga stabilitas ekonomi yang inklusif (Katiandagho & Dewi, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan skor ESG yang tinggi lebih mampu dalam mengelola risiko eksternal, seperti perubahan iklim dan ketegangan sosial, yang pada akhirnya meningkatkan stabilitas keuangan perusahaan (Kotsantonis et al., 2016; Friede et al., 2015).

Meskipun perkembangan positif terlihat di berbagai negara maju, tantangan dalam implementasi ESG di Indonesia masih perlu diperhatikan. *Apakah upaya penerapan ESG di Indonesia dapat berkontribusi pada peningkatan stabilitas keuangan?*

Untuk menjawab hal ini, diperlukan kajian mendalam yang mengupas hubungan antara ESG dan stabilitas keuangan. Survei menunjukkan hanya 52% perusahaan terbuka di Indonesia yang memonitor emisi karbon, dan hanya 15% yang memiliki target pengurangan emisi (Antonius & Ida, 2023). Indeks ESG Indonesia juga masih rendah, karena menempati peringkat ke-36 dari 47 pasar modal dunia (IBCS, 2021). Meskipun demikian, Pengaruh ESG terhadap Stabilitas Keuangan perusahaan di Indonesia masih belum banyak diteliti secara mendalam. Sebagian besar literatur hanya berfokus pada dampak ESG yang terhadap kinerja keuangan tanpa mengaitkannya secara langsung dengan Stabilitas Keuangan yang diukur melalui indikator Debt to Asset Ratio (DAR). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ESG yang diukur melalui indikator ESG Score terhadap Stabilitas Keuangan yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Stakeholder Theory

Teori Pemangku Kepentingan (Stakeholder Theory) adalah konsep dalam manajemen strategis yang berfokus pada pengelolaan hubungan antara perusahaan dan berbagai pihak yang berpengaruh terhadap atau dipengaruhi oleh tindakan perusahaan (Suharyani, 2019). Freeman (1984) menjelaskan bahwa teori ini melibatkan pemangku kepentingan seperti pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat, pemerintah, dan asosiasi ((Donaldson & Preston, 1995); (E. Putri et al., 2024)). Teori ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelompok mana yang harus diperhatikan oleh manajemen dalam

pengambilan keputusan perusahaan (Lokuwaduge & De Silva, 2022).

Penelitian ini diharapkan mampu dalam memberikan kontribusi signifikan bagi literatur di negara berkembang seperti Indonesia, juga menjadi referensi bagi para investor, pembuat kebijakan, dan perusahaan untuk memahami relevansi ESG Score sebagai indikator keberlanjutan dan *Debt to Asset Ratio* sebagai alat ukur Stabilitas Keuangan.

Teori Pemangku Kepentingan mengasumsikan bahwa perusahaan membutuhkan dukungan dari pemangku kepentingan, sehingga operasional perusahaan harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan itu sendiri. Semakin kuat pemangku kepentingan, semakin besar pula tekanan bagi perusahaan untuk beradaptasi dengan harapan perusahaan (Zain et al., 2021). Oleh karena itu, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, dan masyarakat secara luas (Setiani, 2023). Perusahaan yang mampu mengelola hubungan dengan pemangku kepentingan secara efektif akan memperoleh manfaat seperti informasi yang berguna, loyalitas, dan fleksibilitas dalam strategi. Hal ini memberikan perusahaan keunggulan kompetitif dalam lingkungan yang penuh ketidakpastian dan mempermudah pengambilan keputusan (Harrison et al., 2015).

Sebagai bagian dari strategi hubungan ini, pengungkapan ESG (Environmental, Social, and Governance) menjadi alat penting bagi perusahaan untuk memperoleh legitimasi di mata masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan pengungkapan ESG yang baik, perusahaan dapat membangun citra positif yang mendukung kelangsungan hidup dan eksistensi perusahaan (Purwitasari et al., 2023). ESG yang dikelola dengan baik diyakini dapat meningkatkan pengembalian aset perusahaan. Berdasarkan teori Pemangku Kepentingan, perusahaan harus memberikan keuntungan tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi

juga kepada semua pemangku kepentingannya, serta menjalankan operasional yang sesuai dengan nilai sosial yang berlaku. Pengungkapan informasi yang transparan mengenai ESG bertujuan untuk membangun persepsi positif di kalangan pemangku kepentingan, yang pada gilirannya mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan (Purwitasari et al., 2023).

ESG Scores

ESG (Environmental, Social, and Governance) mencakup aktivitas yang berkaitan dengan operasional perusahaan, yang tidak hanya mengutamakan aspek keuntungan, tetapi juga fokus pada prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola (Antonius & Ida, 2023). Di Indonesia, dengan tingkat keberagaman yang tinggi, penerapan ESG perlu memperhatikan elemen-elemen seperti keberagaman, kesetaraan, inklusi, dan akses (Hanggraeni, 2023). Pengungkapan ESG merupakan proses transparansi yang menggambarkan kinerja perusahaan dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip ESG, dengan tujuan untuk memastikan perusahaan mematuhi standar good corporate governance (GCG), yang melibatkan tiga pilar utama: people, planet, dan profit (Ningwati et al., 2022).

Skor ESG digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam tiga aspek utama, yaitu lingkungan, sosial, dan tata kelola. Skor ini mencerminkan sejauh mana perusahaan memperhatikan faktor-faktor ESG dalam operasi, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja ESG yang lebih baik (WordSmithGroup, 2024). Menurut Chairani dan Siregar (2021), kinerja ESG yang baik dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan, karena menunjukkan bahwa perusahaan menjalankan aktivitas sesuai dengan ekspektasinya (Prabawati & Rahmawati, 2022).

Sustainalytics mengukur risiko ESG dengan memisahkan dua dimensi utama: exposure dan management. Exposure

mengacu pada risiko ESG yang dihadapi perusahaan, sementara management menggambarkan komitmen perusahaan dalam mengelola isu ESG melalui kebijakan dan program yang ada. Berdasarkan skor ESG, perusahaan kemudian dikelompokkan ke dalam salah satu dari lima kategori yang ada (IDX, 2024).

Table 1 Penilaian Skor ESG

Skor Risiko	Kategori	Deskripsi
0 - 10	Negligible	Dianggap memiliki risiko ESG yang dapat diabaikan
10 - 20	Low	Dianggap memiliki risiko ESG yang rendah
20 - 30	Medium	Dianggap memiliki risiko ESG yang sedang
30 - 40	High	Dianggap memiliki risiko ESG yang tinggi
> 40	Severe	Dianggap memiliki risiko ESG yang berat

Sumber : <https://www.idx.co.id/>

Financial Stability

Stabilitas keuangan adalah kondisi di mana sistem keuangan suatu negara dapat menjalankan fungsinya secara optimal meskipun menghadapi tantangan internal dan eksternal, dengan memastikan pendanaan dan alokasi pembiayaan tetap efisien dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional (Ditta et al., 2024). Menurut Allen dan Wood (2006), ketidakstabilan keuangan terjadi ketika banyak entitas menghadapi krisis yang bukan disebabkan oleh tanggung jawabnya. Krisis ini tidak selalu berasal dari masalah keuangan, tetapi memiliki dampak makroekonomi negatif. Stabilitas keuangan tercapai ketika kemungkinan terjadinya krisis semacam ini sangat kecil (Käfer, 2014).

Pada tingkat yang lebih luas, stabilitas keuangan mengacu pada tidak adanya krisis perbankan atau fluktuasi besar di pasar keuangan. Gjederm (2005) menekankan bahwa stabilitas tercapai ketika rumah tangga

dan perusahaan dapat memenuhi kebutuhan konsumsi dan investasi secara optimal dalam sistem keuangan yang efisien, yang menghubungkan penabung dengan peminjam, mendistribusikan risiko dengan baik, serta memastikan alokasi sumber daya ekonomi yang efektif (Fabris & Luburic, 2023). Penilaian stabilitas keuangan dilakukan baik pada tingkat institusional maupun sistemik untuk memastikan ketahanan sistem keuangan secara menyeluruh (Damane & Ho, 2024).

Di negara berkembang, tantangan seperti sumber daya terbatas, dampak perubahan iklim, kesenjangan sosial, dan tata kelola yang lemah sering kali menjadi ancaman bagi stabilitas keuangan perusahaan. Prinsip keuangan berkelanjutan yang mengintegrasikan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dianggap mampu meningkatkan ketahanan perusahaan terhadap tantangan ini, menciptakan adaptabilitas yang lebih baik, serta menghasilkan nilai jangka panjang (Nazir et al., 2024).

Stabilitas keuangan juga merupakan aspek penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Pemahaman mendalam tentang stabilitas keuangan membantu pembuat kebijakan merancang strategi yang efektif untuk memastikan stabilitas tersebut, sekaligus mendorong efisiensi dan daya saing sistem keuangan nasional (N. H. Putri et al., 2024).

METODE

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Data yang diperoleh dari Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia, Berdasarkan data yang ada pada tahun 2023 diketahui jumlah Perusahaan yang terdaftar dibursa efek Indonesia sebanyak 69 perusahaan, populasi ini tidak semua bisa dijadikan sebagai data penelitian, karena adanya beberapa kriteria yang tidak dipenuhi. Alasan penggunaan perusahaan yang terdaftar dibursa efek adalah perusahaan-perusahaan yang

memiliki dampak internal dan eksternal dalam operasional.

Analisa data dalam penelitian ini adalah Teknik deskriptif, serta menguji pengaruh dan dampak moderasi innovation antara ESG dan financial stability perusahaan. Untuk kebutuhan Analisa tersebut, penelitian ini akan menggunakan SPSS.

HASIL

Tabel. Hasil Pengujian

NO	KODE NAMA	NAMA PERUSAHAAN	KODE SEKTOR	ESG SCORE	DEBT TO ASSET RATIO
1	AVIA	PT. Avia Aviation Tbk	1	22,56	0,11
2	SAWR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	1	23,95	0,42
3	INTP	PT. Indocement Tjallingii Prakarsa Tbk	1	27,41	0,29
4	NOKL	PT. Trimegah Bangun Persada Tbk	1	38,40	0,37
5	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk	1	42,66	0,27
6	TINS	PT. Timah Tbk	1	45,96	0,51
7	ERAA	PT. Erawaja Swasembada Tbk	2	14,26	0,90
8	SCMA	PT. Surya Citra Media Tbk	2	15,63	0,23
9	MNCN	PT. Media Nusantara Citra Tbk	2	17,88	0,08
10	FLMI	PT. Global Entertainment Tbk	2	17,97	0,05
11	BMTR	PT. Global Medicom Tbk	2	18,14	0,22
12	AUTO	PT. Astra Cipta Tbk	2	18,18	0,26
13	BOGA	PT. Bintang Obi Global Tbk	2	18,61	0,41
14	MPMX	PT. Mitra Ptasatika Musikta Tbk	2	18,64	0,29
15	ACES	PT. Aspirasi Hidup Indonesia Tbk	2	19,65	0,20
16	MAPI	PT. Mitra Adiperkasa Tbk	2	20,21	0,55
17	MAPA	PT. Map Aklif Adiperkasa Tbk	2	21,04	0,46
18	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk	2	22,56	0,56
19	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	3	18,21	0,90
20	HMSB	PT. HM Sampoerna Tbk	3	27,33	0,46
21	AMRT	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk	3	31,93	0,54
22	DSNG	PT. Dharmasatya Nusantara Tbk	3	32,93	0,45
23	MYOR	PT. Mayor Indah Tbk	3	33,85	0,36
24	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	3	34,80	0,48
25	INDF	PT. Indofood Sukses Makuur Tbk	3	36,96	0,46
26	PANI	PT. Pantai Indah Kapuk Dua Tbk	3	39,64	0,43
27	JPPA	PT. JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	3	39,80	0,58
28	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk	3	43,36	0,34
29	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	3	44,48	0,34
30	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk	4	20,31	0,54
31	ELSA	PT. Elsam Tbk	4	28,28	0,44
32	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk	4	33,87	0,44
33	JSMR	PT. Jasa Marga Tbk	5	10,73	0,70
34	MTEL	PT. Dayamitra Telekomunikasi Tbk	5	19,32	0,40
35	TBIG	PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk	5	23,34	0,74
36	TOHR	PT. Sarana Menara Nusantara Tbk	5	23,77	0,76
37	EXCL	PT. XL Axiata Tbk	5	27,78	1,43
38	TLKM	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk	5	28,18	2,20
39	ISAT	PT. Indosat Tbk	5	29,59	1,42
40	SIDO	PT. Industri Jambu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	6	18,45	0,13
41	MKA	PT. Mitra Keluarga Karyasahaja Tbk	6	25,68	0,91
42	HEAL	PT. Medikaloka Hermira Tbk	6	28,46	2,44
43	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	6	33,27	0,15
44	BBR1	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	7	17,83	0,84
45	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	7	20,66	0,85
46	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk	7	21,51	0,82
47	BBDI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7	23,17	0,86
48	BFIN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	7	24,09	1,00
49	BFIN	PT. BFI Finansial Indonesia Tbk	7	26,46	0,60
50	BRIS	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk	7	27,28	0,25
51	SMNI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	7	27,44	1,31
52	PNLF	PT. Panin Financial Tbk	7	28,38	1,45
53	BTPS	PT. Bank BTPN Syariah Tbk	7	28,51	7,83
54	SRFG	PT. Sarana Investma Sejahtera Tbk	7	29,37	23,8
55	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk	7	30,06	0,85
56	ARTO	PT. Bank Jago Tbk	7	33,27	0,60
57	PTMP	PT. Mitra Paka Tbk	8	29,43	2,38
58	ASII	PT. Astra International Tbk	8	35,60	0,44
59	UNTR	PT. United Tractors Tbk	8	38,81	0,45
60	RISE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk	9	14,83	0,38
61	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk	9	22,54	0,30
62	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk	9	24,16	0,49
63	SARA	PT. Sinar Mas Agribusa Tbk	9	27,11	1,65
64	EMTK	PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk	10	14,17	0,11
65	GOTO	PT. Goto Gopik Tokopedia Tbk	10	17,26	0,34
66	BUKA	PT. Bukalapak.com Tbk	10	26,83	0,83
67	WIFI	PT. Solusi Sinergi Digital Tbk	10	27,74	1,90
68	ASSA	PT. Adi Sarana Armada Tbk	11	20,77	0,85
69	GTRA	PT. Graha Prima Suksesmandiri Tbk	11	21,62	0,76

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
DAR	.4883	.38295	69
ESG	27.1068	9.53173	69

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4883 dengan standar deviasi sebesar 0,38295 dari total 69 sampel. Sementara itu, variabel *Environmental, Social, and Governance* (ESG) memiliki nilai rata-rata sebesar 27,1068 dengan standar deviasi sebesar 9,53173. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar dalam skor ESG antar perusahaan, sedangkan tingkat DAR menunjukkan bahwa secara rata-rata hampir setengah dari aset perusahaan dibiayai oleh utang.

Correlations

	DAR	ESG
DAR	1	.056
ESG	.056	1

Pearson	DAR	1.000	.056
Correlation	ESG	.056	1.000
Sig. (1-tailed)	DAR	.	.024
	ESG	.324	.
N	DAR	69	69
	ESG	69	69

Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson, diperoleh nilai koefisien korelasi antara variabel ESG dan Debt to Asset Ratio (DAR) sebesar 0,056 dengan nilai signifikansi 0,024 (one-tailed). Nilai korelasi yang sangat rendah ini menunjukkan bahwa hubungan antara ESG dan DAR sangat lemah. Namun demikian, karena nilai signifikansi < 0,05, maka hubungan ini dinyatakan signifikan secara statistik. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan namun lemah antara tingkat ESG perusahaan dengan tingkat leverage.

Model Summary

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
				R Square Change	F Change	df1	df2	
1	.656 ^a	.603	.612	.38520	.063	.009	1	67

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,656, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang cukup kuat antara variabel ESG terhadap Debt to Asset Ratio. Nilai R Square sebesar 0,603 mengindikasikan bahwa sebesar 60,3% variasi pada DAR dapat dijelaskan oleh variabel ESG, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,612 menunjukkan bahwa model masih cukup baik meskipun telah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel. Sementara itu, nilai Standard Error of the Estimate sebesar 0,38520 menunjukkan besar rata-rata kesalahan prediksi model terhadap nilai aktual. Nilai F Change sebesar 0,009 mengindikasikan adanya perubahan yang sangat kecil pada R Square, meskipun tidak signifikan secara statistik.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	.031	1	.031	.009	.049 ^b
	Residual	9.941	67	.148		
	Total	9.972	68			

Berdasarkan hasil uji ANOVA, diketahui bahwa model regresi menghasilkan nilai **F sebesar 0,009** dengan nilai signifikansi sebesar **0,049**. Meskipun nilai F sangat kecil, nilai signifikansi masih berada tepat di ambang batas 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi ini **signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5%**. Artinya, variabel **ESG secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Debt to Asset Ratio (DAR)**, meskipun kontribusi pengaruhnya sangat kecil sebagaimana tercermin dari nilai F yang rendah dan koefisien determinasi yang sangat kecil.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.427	.141		3.038	.003
ESG	.002	.005	.056	.048	.049

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen dengan nilai koefisien sebesar 0,002 dan nilai signifikansi 0,049 ($p < 0,05$). Meskipun pengaruhnya relatif kecil (Beta = 0,056), temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan skor ESG diikuti oleh peningkatan nilai pada variabel dependen secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa ESG berperan dalam memengaruhi kinerja perusahaan atau aspek yang diteliti.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Environmental, Social, and Governance* (ESG) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial stability* perusahaan. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa semakin tinggi skor ESG yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat stabilitas keuangan yang dapat dicapai. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa praktik ESG yang baik mencerminkan manajemen risiko yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan, sehingga memperkuat posisi

keuangan jangka panjang perusahaan.

Secara praktis, perusahaan dengan skor ESG tinggi cenderung memiliki akses pembiayaan yang lebih murah, kepercayaan investor yang lebih tinggi, dan lebih siap menghadapi tantangan lingkungan maupun sosial. Dengan demikian, praktik ESG tidak hanya berdampak pada reputasi perusahaan, tetapi juga secara langsung memperkuat ketahanan keuangannya terhadap gejolak ekonomi dan tekanan eksternal.

Dari sisi kontribusi teoretis, temuan ini memperkuat dan memperluas Stakeholder Theory (Freeman, 1984) menjelaskan bahwa perusahaan yang secara aktif memenuhi ekspektasi berbagai pemangku kepentingan—termasuk masyarakat, pemerintah, investor, dan lingkungan—akan memperoleh legitimasi sosial yang lebih kuat. Dalam konteks ini, ESG menjadi alat penting untuk merespons kepentingan stakeholder secara seimbang, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan stabilitas keuangan perusahaan. Perlu menunjukkan kepatuhan terhadap nilai-nilai sosial dan norma lingkungan untuk mempertahankan eksistensinya. ESG berperan sebagai sarana perusahaan dalam menjaga legitimasi tersebut. Ketika perusahaan menunjukkan komitmennya terhadap keberlanjutan, hal ini memperkuat hubungan dengan pihak eksternal, menurunkan risiko litigasi, serta meningkatkan stabilitas dan kepercayaan pasar.

Implikasi dan keterbatasan

Penelitian ini memberikan sejumlah implikasi penting, baik dari sisi praktik maupun pengembangan kebijakan. Temuan bahwa ESG memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial stability* menegaskan pentingnya integrasi faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola ke dalam strategi korporasi. Bagi manajemen perusahaan, hasil ini menjadi dorongan untuk meningkatkan komitmen terhadap keberlanjutan sebagai bagian dari mitigasi risiko keuangan jangka panjang. Perusahaan dengan skor ESG yang tinggi cenderung

lebih resilient terhadap guncangan ekonomi, memiliki akses pembiayaan yang lebih baik, dan mampu menjaga keberlangsungan operasional dalam jangka panjang.

Dari sudut pandang regulator dan pembuat kebijakan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong penyusunan regulasi yang mengintegrasikan ESG ke dalam sistem pelaporan keuangan dan pengawasan risiko sistemik. Di tingkat investor, informasi ESG dapat menjadi indikator tambahan dalam menilai profil risiko dan stabilitas keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

Meskipun memberikan kontribusi yang signifikan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, model yang digunakan hanya mempertimbangkan ESG sebagai satu-satunya variabel independen, sementara faktor-faktor lain yang juga memengaruhi *financial stability* seperti leverage, arus kas, ukuran perusahaan, atau struktur kepemilikan tidak dimasukkan ke dalam model, sehingga kemungkinan terjadi *omitted variable bias*. Kedua, pengukuran ESG masih bersifat agregat dan dapat bervariasi antar lembaga pemeringkat, sehingga menimbulkan potensi inkonsistensi data. Selain itu, indikator *financial stability* juga dapat berbeda-beda definisinya tergantung konteks dan pendekatan analisis yang digunakan. Ketiga, cakupan sampel yang terbatas—baik secara jumlah maupun sektor industri—membatasi generalisasi hasil ke konteks yang lebih luas, seperti lintas negara atau lintas sektor.

SIMPULAN

Dari penjelasan diatas, maka kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Environmental, Social, and Governance (ESG) merupakan kerangka kerja yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap prinsip-prinsip ini dengan cara yang terukur. ESG mengukur kinerja perusahaan dalam hal keberlanjutan lingkungan, tanggung jawab sosial, dan tata kelola yang baik, yang semuanya merupakan faktor krusial dalam mengelola hubungan dengan para

pemangku kepentingan. Dengan menerapkan praktik ESG yang baik, perusahaan dapat memenuhi harapan stakeholder, meningkatkan reputasi, dan mengurangi risiko terkait dengan masalah lingkungan dan sosial, sehingga menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan.

2. Dengan mengimplementasikan inovasi yang berfokus pada keberlanjutan, perusahaan tidak hanya meningkatkan kinerja lingkungan dan social. pemahaman yang mendalam tentang tantangan keberlanjutan dapat memotivasi perusahaan untuk mencari solusi inovatif yang mengatasi masalah lingkungan dan sosial secara efektif. Dengan demikian, inovasi dan kinerja keberlanjutan saling terkait dalam siklus positif yang memperkuat keduanya, menciptakan dampak yang lebih besar dan berkelanjutan.
3. Perusahaan dengan ESG Rating tinggi sering kali memiliki sumber daya dan dorongan untuk berinvestasi dalam inovasi, yang memungkinkan mengembangkan produk dan proses yang lebih berkelanjutan. Oleh karena itu, tingkat inovasi yang tinggi dapat memperbesar pengaruh positif dari ESG Rating terhadap kinerja keberlanjutan dengan menciptakan solusi yang lebih efektif dalam mengatasi tantangan lingkungan dan sosial.

DAFTAR RUJUKAN

- Abughniem, M. S., Al Aishat, M. A. H., Hamdan, A., & Weshah, S. R. (2020). Capital structure, firm growth and firm performance: Evidence from Jordan. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 10(12), 655–667.
- Antonius, F., & Ida, I. (2023). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal EKOBIS: Ekonomi, Bisnis,*

- Dan Manajemen*, 13(2), 126–138.
<http://ejournal.utmj.ac.id/index.php/ekobis126>
- Choi, S. Y., Ryu, D., & You, W. (2024). ESG activities and financial stability: The case of Korean financial firms. *Borsa Istanbul Review*, 24(5), 945–951. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2024.05.007>
- Damane, M., & Ho, S. Y. (2024). The Impact of financial Inclusion on financial Stability: review of Theories and international Evidence. *Development Studies Research*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/21665095.2024.2373459>
- Ditta, A. S. A., Ditasari, R. A., & Ardianingsih, A. (2024). Efficiency, Credit Risk and Financial Stability In National Banking Sector In Indonesia. *JAK (Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi)*, 11(1), 77–88. <https://doi.org/10.30656/jak.v11i1.6454>
- DJPB. (2024). *Memperkuat Stabilitas Keuangan Negara Untuk Visi Indonesia 2045*. Kementerian Keuangan RI Direktorat Jenderal Perbendaharaan. <https://djpb.kemenkeu.go.id/>
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). THE STAKEHOLDER THEORY OF THE CORPORATION: CONCEPTS, EVIDENCE, AND IMPLICATIONS and from the specific comments of many people, including Professors Aupperle. *Academy of Management Review*, 20(1), 65–91.
- Fabris, N., & Luburic, R. (2023). *FINANCIAL STABILITY AND QUALITY OF LIFE*. May.
- Friede, G., Busch, T., & Bassen, A. (2015). ESG and financial performance: aggregated evidence from more than 2000 empirical studies. *Journal of Sustainable Finance and Investment*, 5(4), 210–233. <https://doi.org/10.1080/20430795.2015.1118917>
- Hanggraeni, D. D. (2023). *ESG dan GRC konsep metode dan hasil penelitian* (Zahara (ed.)). PT Penerbit IBS Press.
- Harrison, J. S., Freeman, R. E., & de Abreu, M. C. S. (2015). Stakeholder theory as an ethical approach to effective management: Applying the theory to multiple contexts. *Revista Brasileira de Gestao de Negocios*, 17(55), 858–869. <https://doi.org/10.7819/rbgn.v17i5.2647>
- IDX. (2024). *Penjelasan Nilai ESG*. IDX.
- Janknecht, H. (2024). *3 ESG Developments to Look Out for in 2024*. Compliance and Risks. <https://www.complianceandrisk.com/>
- Käfer, B. (2014). The Taylor Rule and Financial Stability – A Literature Review with Application for the Eurozone. In *Review of Economics* (Vol. 65, Issue 2). <https://doi.org/10.1515/roe-2014-0204>
- Katiandagho, I. G., & Dewi, R. R. (2024). Pengaruh Pengungkapan Kinerja Keberlanjutan, Efisiensi Operasional dan Leverage terhadap Stabilitas Keuangan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1407–1422. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i3.927>
- Kotsantonis, S., Pinney, C., & Serafeim, G. (2016). ESG Integration in Investment Management: Myths and Realities. *Journal of Applied Corporate Finance*, 28(2), 10–16. <https://doi.org/10.1111/jacf.12169>
- Lokuwaduge, C. S. D. S., & De Silva, K. M. (2022). ESG Risk Disclosure and the Risk of Green Washing. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 16(1), 146–159.

- <https://doi.org/10.14453/aabfj.v16i1.10>
- Marpaung, J. L., Sutrisno, A., & Lumintang, R. (2017). Penerapan Metode Anova Untuk Analisis Sifat Mekanik Komposit Serabut Kelapa. *Jurnal Online Poros Teknik Mesin*, 6(2), 151–162.
- Nazir, S. S., Ashiq, T., Chishti, M. F., Ullah, R., & Marwat, A. (2024). Assessing Financial Stability through ESG: The Impact of Sustainable Finance on Commercial Banks listed in Pakistan Stock Exchange (PSX). *Bulletin of Business and Economics*, 11(1), 1–14.
- Ni, Y., & Huang, Y. (2023). *The ESG Impact on Financial Stability : Evidence from China. June*.
- Ningwati, G., Septiyanti, R., & Desriani, N. (2022). Pengaruh Environment, Social and Governance Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 1(1), 67–78. <https://doi.org/10.35912/gaar.v1i1.1500>
- Orazalin, N., Kuzey, C., Uyar, A., & Karaman, A. S. (2024). Does CSR contribute to the financial sector's financial stability? The moderating role of a sustainability committee. *Journal of Applied Accounting Research*, 25(1), 105–125. <https://doi.org/10.1108/JAAR-12-2022-0329>
- Prabawati, P. I., & Rahmawati, I. P. (2022). The effects of Environmental, Social, and Governance (ESG) scores on firm values in ASEAN member countries. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 26(2), 119–129. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol26.iss2.art2>
- Purnomo, T. A. W. H., Kusuma, S. A. D., & Amelia, C. (2023). Pengungkapan Esg: Cara Efektif Untuk Mencapai Bisnis Berkelanjutan? *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 19(1), 15. <https://doi.org/10.21460/jrak.2023.191.439>
- Purwitasari, D., Sumardi, & Larasati, M. (2023). Pengaruh Tingkat Risiko Environmental Social Governance (ESG) dan Leverage terhadap Kinerja Perusahaan Pada Indeks IDXESGL Tahun 2020-2022. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 522–529. <https://doi.org/10.37034/infec.v5i2.255>
- Putri, E., Wahyu, P., & Cortez, E. (2024). ESG Scores , Financial Performance , and Carbon Emissions : Evidence from Southeast Asian Companies. *Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 13(2), 227–238. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/nominal.v13i2.76302>
- Putri, N. H., Sukarniati, L., Asmara, G. D., & Purna, F. P. (2024). Analysis of financial inclusion and financial stability on economic development in APEC member countries. *Jurnal Ekonomi Dan Pembanguna*, 6(2), 69–81. <https://doi.org/10.54821/uiecd.1471840>
- Ramadhan, M., Amin, M., & Abbas, M. (2021). How does corporate social responsibility affect financial performance, financial stability, and financial inclusion in the banking sector? Evidence from Pakistan. *Research In Internasional Business and Finance*, 55.
- Salomão, A. (2023). *ANOVA Satu Arah: Memahami, Melakukan, dan Mempresentasikan*. Mindthe graph. <https://mindthegraph.com/>
- Setiani, E. P. (2023). The Impact of ESG Scores on Corporate Financial Performance: Moderating Role of Gender Diversity. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 128–139.

- <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.59778>
- Suharyani, R. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Sustainability Report. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.8356>
- Supriyanto, B. E. (2024). *Pengaruh Kebijakan ESG (Environmental, Social, and Governance) dalam Strategi Investasi BLU*. Direktorat Jenderal Perbendaharaan. <https://klc2.kemenkeu.go.id/>
- Tambunan, B. A. Y., Harahap, I., Nabillah, R., & Silaban, P. S. (2024). Peranan dan Strategi Bank Indonesia Serta Pemerintah Dalam Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 2(1), 174–181. <https://doi.org/10.57235/jleb.v2i1.1601>
- Thailand, B. O. (2023). *The Importance of Financial stability*. Bank of Thailand. <https://www.bot.or.th/en/our-roles/financial-stability/financial-stability.html>
- Toledo, A. H., Flikkema, R., & Toledo-Pereyra, L. H. (2011). Developing the research hypothesis. *Journal of Investigative Surgery*, 24(5), 191–194. <https://doi.org/10.3109/08941939.2011.609449>
- Widarti, A., Sudaryo, Y., & Sofiati (Efi), N. A. (2021). ANALISIS DEBT to EQUITY RATIO (DER), DEBT to ASSETS RATIO (DAR) dan CURRENT RATIO (CR) TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN. *Jurnal Indonesia Membangun*, 20(03), 22–42. <https://doi.org/10.56956/jim.v20i03.58>
- WordSmithGroup. (2024). *Apa Itu ESG Score? Bagaimana Cara Menghitungnya?* Word Smith Group.
- Zain, R. N. W., Hendriyani, C., Nugroho, D., & Ruslan, B. (2021). Implementation of CSR Activities from Stakeholder Theory Perspective in Wika Mengajar. *Abiwara : Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 3(1), 102–107. <https://doi.org/10.31334/abiwara.v3i1.1846>